

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG KINERJA PENDIDIK SMK NEGERI 1 LABUAN BAJO

Vincencia Natalia Dian Purnama¹, Marianus Duman²

^{1,2} Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Marianus Duman
E-mail : ardarepok@gmail.com

Diterima : 28 September 2023
Direvisi : 14 Oktober 2023
Diterbitkan : 31 Oktober 2023

Abstract

This study aims to analyze how the leadership style of a school principal can affect the performance of an educator. Educators can carry out their duties and responsibilities properly and correctly if the school leader is someone they like. In completing this study the authors used a qualitative method with data collection techniques through interviews, documentation and distributing questionnaires. In her daily life, the principal of SMK Negeri 1 Labuan Bajo applies a participatory leadership style. Always provide opportunities for educators to voice suggestions or opinions. Her leadership style is supported by his professionalism in carrying out his duties and responsibilities as a school principal. So that in the end it has an influence on the performance of educators in schools, where educators always fulfill their duties and responsibilities both for teaching and educating students at school.

Keywords: Leadership Style, Educator's Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja seorang pendidik. Pendidik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar apabila pemimpin sekolah merupakan sosok yang mereka sukai. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Data diolah dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam kesehariannya kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Selalu memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk menyuarakan saran atau pendapatnya. Gaya kepemimpinannya tersebut didukung dengan keprofesionalitasnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap kinerja para pendidik di sekolah, di mana para pendidik selalu memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka baik untuk mengajar maupun mendidik siswa-siswi di sekolah.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja Pendidik

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup sendiri, dalam kesehariannya manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat bertahan hidup. Manusia dianggap sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) yang bersifat alami di mana manusia ingin berkelompok dan

beraspirasi sekalipun dari asosiasinya itu tidak selalu memberikan manfaat bagi diri manusia itu sendiri (Aristoteles dalam Setiawati, 2018).

Pernyataan Aristoteles di atas hendak menegaskan bahwa manusia selalu hidup dalam perkumpulan. Perkumpulan manusia selalu berdasarkan adanya tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut maka dibentuklah yang namanya organisasi. Berdasarkan etimologi, organisasi berasal dari kata *organon* yang berarti alat atau *tools*. Organisasi merupakan unit yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang ditentukan sebelumnya (Robbins dalam Syukran, 2022).

Organisasi secara umum terdiri dari dua jenis yaitu formal dan adapula yang informal. Organisasi (*organization*) sebagai kata benda, yakni wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian (*organizing*) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis (Effendhie, 2011). Salah satu bentuk organisasi yang formal adalah sekolah atau lembaga pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Undang-Undang No. 2 tahun 1989).

Sekolah memiliki jenjang pendidikan yang telah diatur secara resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia. Dalam konteks ini penulis lebih pada sekolah dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam jenjang ini juga dibagi beberapa bagian dan salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau kerap disingkat SMK. Sekolah Menengah Kejuruan adalah satuan tingkat pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu (UUSPN Nomor 20 tahun 2003). Perkembangan sekolah menengah kejuruan di Indonesia sangat pesat. Hingga saat ini terdapat 14.265 sekolah menengah kejuruan, diantaranya terdapat 10.573 sekolah menengah kejuruan negeri dan sisanya merupakan sekolah menengah swasta (Badan Pusat Statistik, 2023).

Terjadinya peningkatan jumlah sekolah menengah kejuruan di Indonesia disebabkan karena perubahan zaman yang sangat pesat. Hal ini didukung oleh Presiden Joko Widodo yang menyatakan bahwa “perubahan sangat cepat, dari *internet* beralih ke *mobile internet*, lalu dari *mobile* bergeser ke *artificial intelligence*, *robotics*, *tesla hyperloop*. Itulah sebabnya, sekolah semacam politeknik dan vokasi, sangat diperlukan jika kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak ingin tertinggal dari negara lain (Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi).

Pembangunan sekolah menengah kejuruan Indonesia terjadi di seluruh pelosok negeri, salah satunya adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Perkembangan sekolah menengah kejuruan di Nusa Tenggara Timur semakin masif baik negeri maupun swasta. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa kemajuan Sekolah Menengah Kejuruan di NTT sudah mencapai angka 322. Dari jumlah tersebut tiga diantaranya berada di Labuan Bajo (BPS, 2022/2023).

Kemajuan Sekolah Menengah Kejuruan di Labuan Bajo begitu masif dilihat dari pertumbuhan peserta didik yang semakin tahun semakin bertambah. Hal ini awalnya dipengaruhi oleh adanya iven-iven besar pariwisata yang diselenggarakan di Labuan Bajo seperti. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mengalami peningkatan besar yang signifikan di Labuan Bajo adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Labuan Bajo. Awal peningkatan atau pertumbuhan peserta didik yang masif di SMKN 1 Labuan Bajo terjadi sejak diadakannya *Sail Komodo* pada tahun 2013 dan *Tour De Flores* pada tahun 2016.

Pada awalnya SMKN 1 Labuan Bajo diberi nama Sekolah Menengah Industri Pariwisata (SMIP) karena hanya terdapat jurusan pariwisata di dalamnya yaitu Usaha Layanan Pariwisata, Tata Boga, Akomodasi Perhotelan. Namun seiring berjalannya waktu, Labuan Bajo semakin berkembang bukan hanya di bidang pariwisata melainkan non pariwisata juga, yang pada akhirnya menyebabkan sekolah ini membuka tiga program keahlian lainnya yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berdasarkan perubahan itu nama sekolah pun ikut berubah menjadi SMK Negeri 1 Labuan Bajo.

SMKN 1 Labuan Bajo berlokasi di Jl. Raymundus Rambu, No.1, Desa Batu Cermin, Kecamatan Komodo telah berdiri sejak tahun 1997 dan saat ini telah ter-akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional. Hingga kini SMK Negeri 1 Labuan Bajo telah dipimpin oleh lima kepala sekolah dan pada tahun 2022 untuk pertama kalinya SMK Negeri Labuan Bajo dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan bernama Viktoria Timung Wulang, S.Pd. Kim atau yang biasa di sapa dengan Ibu Tori.

Sebagai kepala sekolah yang membawahi sekolah kejuruan yang akan banyak menghasilkan peserta didik yang terampil, profesional dan kompetitif untuk memasuki dunia kerja tenaga kerja siap pakai, tentunya sekolah membutuhkan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan yang dapat mendukung tercapainya salah satu tujuan SMK Negeri 1 Labuan Bajo tersebut.

Oleh karena itu Ibu Tori sebagai kepala sekolah perempuan pertama tentunya memiliki kiat-kiat tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Labuan Bajo, salah satunya adalah memiliki pendidik dengan kinerja yang memuaskan. Kinerja pendidik menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Lewat mengajar sekaligus mendidik, kemampuan intelektual serta karakteristik peserta didik SMK Negeri 1 Labuan Bajo dibentuk. Namun untuk mencapai impian itu, seseorang tidak terlepas dari pribadinya sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan benar. Dengan demikian para staf dan pendukung lainnya akan baik dan benar juga. Satu sisi gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah akan menentukan kinerja pendidik yang ada di sekolah tersebut. Baik buruknya kinerja seorang pendidik juga sangat bergantung pada bagaimana seorang kepala sekolah memimpin. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan berbeda akan menghasilkan kinerja pendidik yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja pendidik agar mampu menghasilkan peserta didik yang terampil, profesional dan kompetitif untuk memasuki dunia kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah metode atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin organisasi dalam mempengaruhi bawahannya. Menurut sebuah penelitian gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya agar memiliki keinginan untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama (Rudi, 2018). Adapula pengertian lain menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah salah satu posisi kunci di mana seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukkan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan (Aji Syaputra, 2017).

Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Nabila, 2018). Sebuah penelitian menyatakan *leadership that goes beyond incentives for performance, to develop and encourage workers intellectually and creatively, as well as to transform their own concerns into an essential part of the organization's mission* yang jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia bahwa kepemimpinan melampaui kinerja untuk mengembangkan dan mendorong pekerja secara intelektual dan kreatif, serta mengubah perhatian mereka sendiri menjadi bagian penting dari misi organisasi (Salshabila, 2020).

Berikut adalah beberapa bentuk atau gaya-gaya kepemimpinan (Hasibuan- Naufal, 2018) yaitu: 1). Kepemimpinan otoriter adalah pemimpin yang memiliki wewenang mutlak terpusat pada pimpinan, keputusan selalalu dibuat oleh pimpinan dan tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran. Ciri-ciri umum seorang yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter adalah: a). Penonjolan diri yang berlebihan sebagai simbol keberadaan organisasi, hingga cenderung bersikap bahwa dirinya dan organisasi adalah identik. b). Ciri pertama tadi sering diikuti oleh ciri kedua, yaitu kegemarannya menonjolkan diri sebagai Kepala Sekolah. Tidak dapat menerima adanya orang lain dalam organisasi yang potensial mampu menyaingi dirinya. c). Pemimpin otoriter adalah pemimpin yang umumnya terdapat sifat megalomaniac, (gila kehormatan). Selain itu, ia juga suka melakukan acara atau seremoni yang didalam pementasannya mempertontonkan kehebatan atau keahlian dirinya. secara umum ia akan lebih berbeda secara berbusana dan atribut sebagai tanda-tanda keberhasilannya. d). Tujuan pribadinya identik dengan tujuan organisasi. Ciri ini merupakan konsekuensi dari tiga ciri yang disebut terdahulu. Dengan ciri tersebut timbul persepsi kuat dalam dirinya bahwa para Pendidik dan Tenaga Kependidikan harus mengabdikan kepadanya. (2). Kepemimpinan delegatif adalah pemimpin yang melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan, keputusan lebih banyak dibuat oleh bawahan dan bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat. Berikut ciri-ciri orang yang bertipe kepemimpinan delegatif: a). Memberikan tanggung jawab pada bawahan dengan sedikit perintah, b). memberikan tanggung jawab berdasarkan kapabilitas bawahan, c). membangun jaringan relasi dengan pihak luar, d). mempercayakan pada bawahan dalam usaha mencapai tujuan atau kesepakatan. (2). Kepemimpinan partisipatif merupakan seorang pemimpin yang memiliki wewenang

tidak mutlak. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan serta banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan bawahan. Berikut ini ciri-ciri umum seorang bergaya kepemimpinan partisipatif: a). Beban organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi, b). Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab. c). Disiplin, tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama, d). Tingginya kepercayaan pada bawahan, namun tetap tidak meninggalkan tanggung jawabnya dalam konteks pengawasan, e). Selalu membangun komunikasi dua arah dengan bawahan. Kepala Sekolah Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga.

Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Rabadi, 2019). Menurut sebuah penelitian, Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya (Mu’amalah, 2018). Kepala Sekolah adalah sosok yang menjadi pemimpin utama di sekolah, hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi kepemimpinan sekolah. Sebelum menjadi pemimpin, kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab lebih besar dibandingkan guru lainnya. Sebuah penelitian menyatakan Kepala Sekolah bertanggung jawab, baik secara formal maupun informal, atas keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang ia pimpin dan kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalkan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tamam, 2019).

Sedangkan menurut Kementrian Pendidikan bahwa Kepala Sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri (Permendikbud No.6 Tahun 2018).

Berdasarkan jabatan yang diampu, seorang kepala sekolah memiliki peran (Mulyasa-Anik, 2019): 1). Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. 2). Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi untuk menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana serta prasarana, keuangan. 3). Kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. 4). Kepala sekolah sebagai *supervisor*, bertugas untuk mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat

dengan tujuan memberikan pembinaan. 5). Kepala sekolah sebagai *leader*, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. 6). Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. 7). Kepala sekolah sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kinerja Pendidik (Guru).

Kinerja adalah kegiatan atau kemampuan yang dilakukan oleh seseorang dalam pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang baik. Sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa “*Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job*” (Byars dalam Hary 2012). Pernyataan ini berarti kinerja merupakan seberapa besar tingkat penyelesaian tugas seseorang dalam sebuah tuntutan kerja. Dalam menilai kinerja terhadap seorang pegawai, apakah memiliki suatu kinerja atau *performance* yang baik sangat ditentukan oleh pemakaian manajerial *skill*, sistem, dan prosedur kerja yang lebih baik, peningkatan motivasi serta kepuasan kerja di antara pegawai (Khalid, 2019).

Sedangkan pendidik merupakan sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Pendidik mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa (Kemendibud). Pendidik profesional memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005). Sekolah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan memiliki tujuan akhir yaitu *prepare students for the future* (Bundick-Moran 2018).

Pendidik sebagai tenaga profesional mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (UU No. 14 tahun 2005). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan sempurna sehingga menghasilkan *output* yang sempurna. *Output* yang dimaksud adalah peserta didik. Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh pendidik dan merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia (Ria, 2018).

Usaha untuk mewujudkan kinerja pendidik yang sesuai dengan harapan membutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas pendidik dalam pembelajaran siswa (Hary, 2012). Beberapa

faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja pendidik yaitu faktor internal yang terdiri dari *a good competency of a power teacher* (kompetensi pendidik yang baik), *teacher competence is a set of skills, knowledge, and behaviors* (kompetensi dalam ketereampilan, pengetahuan dan perilaku), *understanding a teacher of technology* (pemahaman akan teknologi), *emotional intelligence and self-efficacy and conscientiousness personality* (kecerdasan emosional, efikasi dan kesadaran pribadi). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari *the principal (leadership)* (kepemimpinan), *job satisfaction* (kepuasan kerja), *empowerment and enhancing teacher quality programs* (program pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru), *commitment* (komitmen), *behavior of their membership in schools* (perilaku rekan kerja di sekolah), *the organizational climate and collaboration of various parties that support the continuity of teaching* (iklim organisasi dan kerjasama berbagai pihak yang mendukung kelangsungan pengajaran) (Kanya, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner (Hendratono and Santosa, 2017). Data diuji dengan menggunakan teknik *Systematik Literatur review* melalui mengidentifikasi, menginterpretasi dan menguji penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 hingga Juli 2023 di SMK Negeri 1 Labuan Bajo, desa Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Labuan Bajo Flores, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menunjang Kinerja Pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dinyatakan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya Kepemimpinan Partisipatif mendorong para anggota untuk melaksanakan tugas-tugas dan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok (Podungge, 2014). Gaya kepemimpinan partisipatif ini dapat dilihat dari sikap kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo saat proses pengambilan keputusan maupun dalam membuat kebijakan dalam sekolah.

Analisis hasil wawancara berdasarkan Berdasarkan pembahasan pada kajian teori sebelumnya, yang dikemukakan (Ari, 2011):

(a). Komunikasi bersifat dua arah dan beban organisasi menjadi tanggung jawab bersama. Sebelum pengambilan keputusan akhir, terlebih dahulu dilakukan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan para pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo. Para pendidik dan kepala sekolah bersama-sama membahas persoalan dan menemukan jalan keluar dari persoalan tersebut.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo dalam setiap pertemuan seperti persiapan tahun ajaran baru, evaluasi akhir semester, penyusunan rancangan anggaran belanja atau rapat persiapan praktik kerja lapangan selalu menerapkan metode diskusi dan musyawarah. Menurut beliau hal tersebut dilakukan agar keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama sehingga tidak ada pihak

yang merasa diuntungkan atau dirugikan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Lia salah satu pendidik senior SMK Negeri 1 Labuan Bajo sebagai berikut:

“Selama berada di bawah kepemimpinan Ibu Tori, saya melihat bahwa beliau merupakan sosok pemimpin yang sangat menjunjung tinggi musyawarah mencapai mufakat, tidak ada kesepakatan yang terjadi karenan keinginan beliau, semua berdasarkan keputusan kami bersama. Selain itu, kami sebagai tenaga pendidik pun selalu punya kesempatan dalam setiap pertemuan untuk menyampaikan saran maupun sanggahan terhadap setiap persoalan yang di angkat di dalam pertemuan”.

Pernyataan ibu Lia didukung oleh ibu Saltri, pengampu mata pelajaran Seni Budaya sebagai berikut:

“Sepanjang saya mengabdikan di sekolah ini, saya merasa beliau adalah yang sering mendengarkan pendapat atau saran kami. Hal ini mungkin terlihat sepele tapi saat dia memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan pendapat, kami merasa sangat dihargai”.

Berikutnya juga didukung oleh Pa Paul, pendidik sekaligus team jurnalis SMK Negeri 1 Labuan Bajo sebagai berikut:

“Betul sekali bahwa beliau adalah sosok yang selalu mengikutsertakan para pendidik dalam menentukan keputusan akhir yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah kami. Para pendidik lain akan menyampaikan beberapa kendala atau persoalan, lalu beliau menelaah permasalahan tersebut, menyampaikan pikirannya lalu kembali meminta saran atau pendapat dari kami para pendidik.”

Hal tersebut juga didukung oleh teori lain yang menyatakan ciri gaya kepemimpinan partisipatif yaitu pemimpin melakukan komunikasi dua arah, secara aktif mendengarkan dan menanggapi keluhan dari bawahan. Mendorong bawahan untuk menggunakan kemampuannya dalam operasi dan dalam kondisi terbaik serta biarkan bawahan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Zamroni, 2020). Gaya kepemimpinan seperti ini memberikan pengaruh positif bagi kinerja para pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo.

(b). Disiplin serta kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan. Gaya kepemimpinannya yang partisipatif juga dilengkapi dengan kemampuan dalam kegiatan pengawasan. Pengawasan sering beliau lakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di SMK Negeri 1 Labuan Bajo. Setiap paginya kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo berkeliling dari kelas ke kelas di setiap jurusan untuk melakukan *monitoring*. Selanjutnya memeriksa apakah para pendidik telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar atau belum.

Selain melakukan *monitoring*, kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo juga melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah tenaga pendidik telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Rancangan pembelajaran yang dibuat tentunya harus berpedoman pada kurikulum yang digunakan sekolah.

Apabila terdapat tenaga pendidik yang melanggar aturan atau tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah memberikan teguran lisan pada forum

resmi, tatap muka maupun *via whatsapp group*. Selain hubungan kerja, antara kepala sekolah dan tenaga pendidik juga terjalin hubungan interpersonal yang cukup baik. Kepala sekolah kerap mengajak para pendidik untuk berbagi cerita di saat waktu istirahat tiba. Hal ini tentunya memberikan pengaruh positif bagi para pendidik karena kepala sekolah dengan sengaja menciptakan suasana santai agar para pendidik tidak selalu bersikap serius saat berhadapan dengan kepala sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Tia, salah satu tenaga pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo yang mengatakan:

"Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Labuan Bajo ini saya pikir sangat bagus, karena kepala sekolah biasanya mengontrol kami secara langsung dan melihat apakah pegawai-pegawainya hadir atau tidak. Biasanya kalau ada pegawai yang tidak hadir maka kepala sekolah melakukan tindakan berupa peringatan dan pengarahan kepada pendidik yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Terkadang kami dipanggil secara langsung ke ruangan beliau atau paling sederhana beliau memberikan penyampaian lewat group whatsapp kami".

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Sinta salah satu tenaga pendidik di program keahlian Akomodasi Perhotelan dalam wawancara bersama penulis. Beliau menyatakan bahwa:

"Ibu Kepala Sekolah orangnya sangat santai di saat tertentu, misalkan setelah kegiatan bersih-bersih di sekolah, kami biasanya sering minum atau makan bersama. Pada situasi tersebut beliau kerap datang menyapa kami dan melontarkan candaan ringan yang membuat kami tertawa. Situasi tersebut sangat menyenangkan hati kami para pendidik karena kami merasa bahwa beliau sosok yang sangat profesional, ada saat serius ada juga saat di mana kita santai".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan gaya kepemimpinan partisipatif ini para pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo merasa dihargai keberadaannya. Saran maupun kritikan dapat diterima oleh kepala sekolah sehingga padaakhirnya dapat mengambil keputusan sesuai kesepakatan bersama.

(c). Bawahan, oleh pimpinan dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab.

Tolak ukur keberhasilan seorang pendidik di sekolah dapat dilihat dari kinerjanya. Kemampuan pendidik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan mengelola kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Niam, 2021). Sementara pengertian kinerja pendidik adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan seperti menyusun program pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi (Dina, 2022).

Kinerja pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo dapat dibuktikan dalam hasil wawancara yang dilakukan penulis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut para pendidik SMK Negeri 1 menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan tanggung jawab mereka yaitu menyusun rencana pembelajaran seperti rancangan proses pembelajaran atau modul ajar. Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan penutup pembelajaran. Akhirnya melakukan penilaian hasil belajar yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Philip pendidik lain-nya di SMK Negeri 1 Labuan Bajo:

“Biasanya Ibu kepala sekolah selalu memeriksa apakah kami sudah menyusun rencana proses pembelajaran atau belum. Terutama saat setelah selesai dilakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah. Beliau meminta kami menyusun atau melengkapi rencana proses pembelajaran, lalu beliau memeriksa satu per satu. Apabila ada yang kurang atau sejenisnya, akan diminta untuk dilengkapi lalu akan di follow up secara terus-menerus. Hal ini yang membuat kami tidak dapat bersantai-santai sebelum tanggung jawab kami dilakukan”.

Penyusunan rancangan proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik. Rancangan proses pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Penyusunan rencana proses pembelajaran membantu pendidik agar dengan mudah menentukan alur pembelajaran di kelas.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat dilihat bahwa kemampuan seorang pendidik tidak hanya dinilai dari tanggung jawab yang telah dilakukan seperti menyusun rencana pembelajaran dan sebagainya. Kemampuan seorang pendidik juga dilihat dari bagaimana pendidik dapat membimbing dengan cara mentransferkan materi atau pengetahuan yang telah disiapkan, mendidik karakter, serta bagaimana mengajar siswa- siswi di kelas.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, para pendidik maupun siswa- siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang akan menunjang kegiatan belajar mereka, baik di dalam kelas maupun di laboratorium praktik masing-masing program keahlian. Hingga saat ini terdapat enam ruang praktik siswa, masing-masing untuk enam program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Labuan Bajo yaitu *kitchen* untuk program keahlian Boga, hotel untuk program keahlian Perhotelan dan empat laboratorium komputer untuk program keahlian Usaha Layanan Pariwisata, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dari berbagai pernyataan di atas sangat jelas menunjukkan bahwa selain mendidik, peran lain juga dilakukan seperti membimbing dan mengajar.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Pak Yulianus selaku Kepala Program Keahlian Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 1 Labuan Bajo dalam wawancara berikut:

“Saat kami masuk ke kelas kami tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi bagi siswa-siswi kami baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Kami yakin dengan memberikan motivasi, niat siswa-siswi akan tergerak untuk selalu belajar dan berlatih”.

Pak Yulianus juga menambahkan:

“Karena sekolah kami adalah sekolah kejuruan maka kami terus berfokus pada praktik kerja siswa-siswi kami. Biasanya praktik kerja siswa dilakukan di ruang praktik masing-masing jurusan misalkan program keahlian kami di Edutel dan Restoran”.

SMK Negeri 1 Labuan Bajo yang telah dinobatkan sebagai sekolah pusat pembelajaran bidang pariwisata untuk wilayah Nusa Tenggara Timur selalu berupaya agar siswa-siswi dapat melakukan praktik hariannya dengan baik melalui fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Oleh karena itu, berdasarkan data-data tersebut dapat

disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo merupakan gaya kepemimpinan partisipatif. Sikap partisipatif beliau yang selalu melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan membuat tenaga pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo merasa sangat senang dan dihargai. Hal ini akhirnya berpengaruh pada kinerja pendidik di sekolah selama menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

Para pendidik kemudian sangat giat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Seperti menyusun program pembelajaran maupun mendidik karakter siswa-siswi SMK Negeri 1 Labuan Bajo. Pada waktu lain beliau juga kerap melakukan supervisi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik apakah sesuai dengan program pembelajaran atau belum.

Namun meskipun demikian, kepala sekolah tetap menyampaikan masukan dan saran kepada para pendidik dengan sopan bijaksana dan santai. Hal ini kemudian menciptakan suasana cair antara pendidik di hadapan para siswa. Jika dikaji lebih jauh dari semua ulasan di atas, secara menyeluruh nilainya sangat positif. Namun menurut analisis singkat penulis bahwa gaya kepemimpinan partisipatif juga sedikit memiliki kelemahan yaitu lambat dalam mengambil keputusan, kurang cocok pada situasi kritis atau jika keputusan itu dituntut untuk cepat mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa secara menyeluruh disimpulkan bahwa 1). Dalam kesehariannya kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Gaya kepemimpinan yang selalu mengikutsertakan tenaga pendidik untuk bersama-sama mengambil keputusan akhir dari persoalan yang ada di sekolah dalam setiap pertemuan. 2). Gaya kepemimpinan yang partisipatif didukung oleh sikapnya yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Memastikan tenaga pendidik hadir dalam kelas, menyusun rancangan pembelajaran, melakukan pemeriksaan terhadap rancangan pembelajaran, *monitoring* proses pembelajaran di kelas, melakukan supervisi serta hubungan interpersonalnya yang baik dengan tenaga pendidik. 3). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo yang partisipatif menyebabkan: a). Para pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo dapat dengan mudah menyampaikan kritik maupun saran dalam forum atau pertemuan. b). Para pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo giat memenuhi tugas dan tanggung jawab di sekolah seperti menyusun rancangan pembelajaran dan mendidik siswa-siswi. c). Para pendidik merasa nyaman dan senang akan sikap kepala sekolah yang mudah bersosialisasi.

SARAN

Berdasarkan analisis secara menyeluruh juga ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ibu kepala sekolah dan para tenaga pendidik lainnya seperti: 1). Kepala sekolah SMK Negeri 1 Labuan Bajo agar tetap mempertahankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin agar selalu memberi pengaruh baik bagi tenaga pendidik maupun siswa-siswi. 2). Kepala sekolah dapat menemukan jalan keluar atas kekurangan dari penerapan gaya kepemimpinannya yang partisipatif. Sehingga tidak membuang begitu banyak waktu dalam menentukan keputusan akhir. 3). Para Pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo selalu setia menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional agar kinerja semakin meningkat dan memberikan pengaruh positif baik bagi sesama tenaga pendidik maupun bagi mutu pendidikan siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 7, Nomor 2.
- Ahmad. 2018. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Volume 1, Nomor 1.
- Bambang. 2016. *Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data*.
- Dina. 2022. *Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Effendi. 2018. *Modul 1 Pengantar Organisasi*. Volume 3, Nomor 1.
- Kanya. 2021. *Factors Affecting Teacher Performance*. Volume 10, Nomor 4.
- Khalid. 2019. *Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara*. Volume 12 Nomor 1.
- Megasari. 2014. *Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*.
- Nabila. 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung*.
- Naufal. 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Pengembangan Karier Guru SMKN 1 Bangsri*.
- Permendikbud. 2018. *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- Podungge. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Pengambilan Keputusan di Desa Longalo Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango*.
- Rabadi. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Blangkejeren*.
- Riegina. 2020. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo*.
- Rudi. 2018. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar*.
- Setiawati. 2018. *Pelaksanaan Asas Peradilan Sederhana, Cepat, dan Biaya Ringan Di Pengadilan Negeri Semarang dan Pengadilan Agama Semarang*.
- Shalsabila. 2020. *The Importance of A Transformational Leadership Model In Managing Organizational Culture*. Volume 2 Nomor 1.
- Syukran. 2022. *Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widiyana. 2019. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*.

Universitas Pasundan: Bandung.

Zamroni. 2020. Kepemimpinan Partisipatif (Shared Leadership) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.